

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini karena masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman kepercayaan. Sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya diukur dari pengetahuan saja, namun juga praktik dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan nilai moral dan juga etika yang baik. Salah satu nilai agama yang diajarkan di lingkungan sekolah adalah adanya perilaku tolong menolong. Perilaku ini bukan sebatas simbolis, namun juga bentuk nyata dari kepedulian sosial dan solidaritas di masyarakat. Dengan perilaku tolong menolong akan menumbuhkan tanggung jawab tidak hanya sebatas individu namun juga lingkaran yang lebih luas.

Saat ini siswa dihadapkan pada tekanan untuk mencapai kesuksesan akademis. Lingkungan pendidikan yang kompetitif memunculkan persaingan yang ketat antar siswa, sehingga menciptakan atmosfer nilai-nilai kerjasama dan empati berada dibawah kedudukan pencapaian individu. Sebaliknya, ditemukan pemahaman mengenai kerjasama dan tolong-menolong berperan penting dalam menghadapi pendidikan yang semakin kompleks (Amiruddin, 2019:24). Oleh karena itu, siswa saat ini dihadapkan dengan dinamika yang begitu rumit, perlu adanya keseimbangan antara dorongan untuk mencapai keunggulan individu dan juga kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran krusial dalam membentuk moralitas siswa. Di era informasi dan pengaruh media sosial yang menguasai, guru sebagai pilar utama dalam membimbing siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai kunci seperti empati, kepedulian dan juga saling menolong (Salsabilah et al., 2021:164). Lingkungan pendidikan menjadi medan untuk melawan arus informasi yang seringkali mempertunjukkan nilai-nilai yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa.

Tantangan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak semakin kompleks dengan adanya pengaruh media sosial yang mendatangkan kesenjangan dalam persepsi dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai moral. Sehingga, peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan peran lainnya dalam membimbing siswa untuk menyaring informasi dan pemahaman yang diperoleh mengenai nilai-nilai yang benar (Rubini, 2021:83). Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak menjadi pelopor untuk memastikan bahwa siswa saat ini tidak hanya terjebak dalam daya tarik media sosial, tetapi juga memiliki landasan yang kokoh dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dalam jangka panjang di kehidupan masyarakat (Palunga & Marzuki, 2017:115). Sebagai pembentuk karakter guru berkontribusi tidak hanya mencerdaskan siswa secara akademis, namun juga etis dalam berperilaku. Dengan merawat nilai-nilai yang kuat, guru Akidah Akhlak menciptakan landasan-landasan yang kokoh bagi siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Islam mendorong umatnya untuk senantiasa bersikap peduli dan membantu sesama. Hal ini terdapat dalam Q.S Al Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya..” (Kemenag, 2022:106)

Ayat tersebut menjelaskan Islam sangat menjunjung tinggi tolong-menolong. Tolong menolong menjadi sebuah keharusan karena tidak ada seorang manusia di muka bumi yang tidak membutuhkan pertolongan orang lain.

Adanya perilaku tolong menolong di lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, perilaku tolong menolong juga membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan dan kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, tertanamnya perilaku tolong menolong memberikan dampak positif terhadap moral dan sosial siswa.

Secara umum perilaku tolong menolong pada siswa memiliki dampak yang luas, dengan melibatkan banyak aspek seperti aspek moral, sosial dan spiritual. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah seperti bangunan yang satu bagi yang lain, satu bagian menguatkan yang lain”(Hadist Bukhari nomor 5680 Bukhari, 1992:242).

Siswa sudah seharusnya memiliki landasan yang kuat dalam memahami pentingnya saling mendukung dan saling melengkapi dalam membentuk karakter yang baik. Selain itu, perilaku tolong menolong sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi bagian yang terstruktur dari perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga berbeda dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di Purbalingga. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN Purbalingga terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, dan Fiqh. Sedangkan di SMAN, mata pelajaran agama Islam dijadikan satu pelajaran yaitu PAI. Hal ini yang membuktikan bahwa MAN Purbalingga memberikan pendidikan keagamaan yang lebih mendalam kepada siswa. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah memberi pengetahuan, pemahaman dan mendorong siswa agar dapat mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dibutuhkan peran guru dalam mendidik, membentuk dan meningkatkan karakter siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Tolong Menolong Siswa Kelas X MAN Purbalingga Tahun Ajaran 2023/2024” diharapkan dapat memberikan sumbagsih terhadap perkembangan pendidikan generasi masa depan yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tolong menolong siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam menanamkan perilaku tolong menolong siswa kelas X MAN Purbalingga Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tolong menolong dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku tolong menolong siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian untuk memberikan wawasan, dan menambah pengetahuan penulis. Hasil penelitian juga dapat berfungsi memperkaya perbendaharaan ilmiah tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Tolong Menolong Siswa Kelas X.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian bermanfaat sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan perilaku tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.